

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Target umum dari suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya yaitu untuk dapat menghasilkan laba yang maksimal dan juga meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri, upaya dari manajemen dalam mengelola Kesehatan keuangan seperti biaya modal dan keputusan investasi termasuk dalam hasil nilai perusahaan. Menurut Fama & French (1992) nilai suatu perusahaan ditentukan oleh harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan merupakan konsekuensi dari upaya manajemen di berbagai bidang, termasuk *net cash flow* dari keputusan investasi, perkembangan dan *capital costs* bisnis. Adapun nilai perusahaan sangat penting untuk dipahami *investor* karena merupakan barometer bagaimana pasar memandang bisnis tersebut, perusahaan dengan *value* yang kuat artinya memiliki performa yang baik. *Investor* akan mencermati nilai dari perusahaan yang dituju, bagi *investor* atau kreditor nilai suatu usaha ditentukan oleh likuiditasnya, kemampuan atau ketidakmampuannya membayar kembali pinjaman kreditor. Jika nilai tersirat dari bisnis tersebut buruk, *investor* akan menganggap bisnis tersebut memiliki nilai yang rendah (Wijaya et al., 2022).

Memaksimalkan keuntungan pemilik atau pemegang saham adalah tujuan utama perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya, pentingnya peningkatan nilai suatu perusahaan terletak pada kenyataan bahwa hal itu mencerminkan kinerja

organisasi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi cara *investor* memandang perusahaan. Nilai suatu perusahaan yang telah *go public* dapat diketahui dengan memeriksa harga saham yang diperdagangkan secara publik di BEI (Wahyudi, 2020). Selain itu harga saham memberikan wawasan tentang nilai perusahaan, kenaikan harga saham sama artinya dengan peningkatan nilai perusahaan. Hal ini akan menghasilkan pengaruh yang menguntungkan bagi kesejahteraan dan kemakmuran para pemegang saham. *Investor* juga akan menjadi lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan sebagai hasil dari peningkatan ini (Wijaya et al., 2022).

Fenomena dari nilai perusahaan dapat tercermin dari bagaimana perusahaan menghadapi berbagai dampak krisis yang tidak terduga, seperti fenomena menyebarnya virus Covid-19 yang membekukan aktivitas perusahaan dimana hampir seluruh perusahaan dari berbagai jenis industri dan juga pasar modal terkena dampaknya. Penurunan Indeks Harga Saham Gabungan menjadi sangat terdampak seperti dimuat dalam berita www.mediaindonesia.com pada 28 April 2020 Nurhidayat (2020) Inarno Djajadi sebagai direktur utama bursa efek Indonesia mamaparkan bahwa, sebagian IHSG turun 26,43% menjadi 4.635; kapitalisasi pasar turun 26,35% menjadi 6.300 triliun; dan transaksi harian turun 1,49% menjadi 462 ribu kali. Dari terdampaknya fenomena ini industri akan mencerminkan kinerja yang tidak maksimal, jika seluruh industri bergerak bersamaan maka pasar modal juga tidak akan mencerminkan kinerja yang sesungguhnya. Ekonomi dunia telah terpengaruh sangat signifikan dengan kegiatan bisnis yang kian menurun, perubahan perilaku konsumen dan kurangnya produksi juga membuat pasar saham dan nilai tukar ekonomi terguncang karena berbagai sektor perekonomian negara

terpaksa berhenti, yang membuat arus dana dari *investor* menjadi berkurang karena adanya *risk appetite* yang kian turun ditambah dengan angka indeks saham dalam negeri yang makin melemah. Oleh sebab itu analisis fundamental yang terdiri dari aspek ekonomi, aspek industri, dan aspek perusahaan penting untuk dikedepankan, seperti unsur pengelolaan biaya modal, tingkat likuiditasnya dan aspek keberlanjutan perusahaan.

Peran dari aspek keberlanjutan perusahaan diyakini merupakan faktor penentu yang dapat mempengaruhi penilaian suatu perusahaan, kinerja keberlanjutan perusahaan diungkapkan dalam laporan keberlanjutan sebagai upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi meliputi dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial. Laporan keberlanjutan terdiri dari data kinerja finansial dan non-finansial, dengan fokus pada inisiatif sosial dan lingkungan yang memfasilitasi pertumbuhan berkelanjutan suatu organisasi. Dalam penjelasannya Nurdin et al. (2023) memaparkan bahwa untuk menjamin keberlangsungannya, sebuah bisnis harus memberikan perhatian yang cukup pada faktor *triple bottom line*. Artinya, selain mengejar keuntungan finansial, perusahaan juga harus memprioritaskan dan berpartisipasi aktif dalam inisiatif yang memajukan kesejahteraan individu dan pelestarian lingkungan. Memahami keberlanjutan dapat membantu perusahaan untuk memahami dampaknya terhadap pemangku kepentingannya juga cara-cara yang dapat memitigasi dampak negatif terhadap perekonomian, masyarakat, dan lingkungan. Pengungkapan laporan keberlanjutan juga menjadi bukti dedikasi organisasi dalam mengambil tanggung jawab atas aktivitas bisnisnya, memberikan

manfaat, dan melindungi kepentingan para *stakeholders* (Aksan & Gantjowati, 2020).

Tindakan pengungkapan laporan keberlanjutan yang dilakukan suatu organisasi dianggap sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan yang dianggap berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Aksan & Gantjowati (2020) menunjukkan bahwa peran pengungkapan laporan keberlanjutan dapat mempengaruhi ke arah positif terhadap nilai perusahaan, faktor finansial masih lebih dominan mempengaruhi nilai perusahaan dibandingkan faktor non finansial. Setelah dilakukan pengujian pada kategori industri tertentu, pengungkapan *sustainability report* mempengaruhi secara positif signifikan pada sektor perusahaan manufaktur BUMN dan non BUMN. Sebaliknya, industri jasa & keuangan belum dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian oleh Dewi & Dewi (2022) lebih lanjut menjelaskan bahwa pengungkapan *sustainability report* memiliki kemampuan untuk memberikan dampak yang besar dan menguntungkan terhadap nilai pasar perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Dengan demikian penelitian ini menyatakan apabila pengungkapan *sustainability reporting* semakin baik, maka akan semakin meningkat juga nilai perusahaan. Namun dalam penelitian Rizki et al. (2019) menyebutkan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan oleh laporan keberlanjutan, laporan keberlanjutan berfungsi sebagai sinyal bagi *investor* bahwa suatu perusahaan telah memperhitungkan tanggung jawab ekonomi, lingkungan, dan sosialnya, meskipun laporan keberlanjutan mempunyai dampak kecil terhadap nilai perusahaan temuan penelitian saat ini tidak

memberikan bukti yang cukup untuk mendukung *signaling theory*. Studi ini memberikan bukti bahwa tidak ada korelasi pasti antara luasnya pelaporan keberlanjutan dan peningkatan nilai perusahaan di bursa saham. Dilanjutkan juga pada penelitian Sembiring & Hardiyanti (2020) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara nilai perusahaan yang beroperasi di sektor properti, *real estate*, dan konstruksi di Indonesia. Hal ini berbeda dengan perusahaan Singapura yang bergerak di bidang *real estate*, properti, dan industri konstruksi. Variabel pengungkapan *sustainability report* di Singapura mempunyai pengaruh besar terhadap nilai perusahaan yang beroperasi di industri tersebut.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Aksan & Gantowati (2020) akan tetapi dalam penelitian tersebut belum menggunakan standar GRI terbaru pada pengungkapan *sustainability report* dan tidak menggunakan tahun terdampaknya pandemi covid-19, juga penelitian saat ini lebih fokus kepada melihat pengungkapan tiga dimensi *sustainability report* dalam hal ini adalah dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial dengan standar GRI 2021 dalam pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang menjadikan pembeda utama.

Berdasarkan fenomena, penelitian terdahulu dan juga celah penelitian terdahulu maka disusun judul penelitian sebagai berikut “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor *Energy, Industrials, Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 2) Apakah pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 3) Apakah pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi terhadap nilai perusahaan.
- 2) Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan terhadap nilai perusahaan.
- 3) Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat untuk pembaca: menambah ilmu pengetahuan mengenai peran pengungkapan *sustainability report* serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.
- 2) Kegunaan hasil peneliti: sebagai pembelajaran dan syarat kelulusan dari jurusan akuntansi Universitas Pelita Harapan.

- 3) Manfaat bagi perusahaan: untuk meningkatkan *awareness* pada pengungkapan *sustainability report* di dalam perusahaan dan memperkuat proksi *sustainability report* yang dinilai masih lemah.

1.5 Batasan Penelitian

- 1) Keterbatasan waktu dalam pengerjaan dan pengumpulan sampel penelitian yang diteliti pada perusahaan sektor *energy, industrials & materials* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
- 2) *Sustainability report* yang bersifat sukarela dan fakta bahwa tidak semua perusahaan yang terdaftar di BEI mengungkapkannya memberikan batasan terhadap penelitian ini.
- 3) Objek dari penelitian ini hanya menggunakan perusahaan dari sektor *energy, industrials, dan materials* yang ada dalam daftar perusahaan di BEI.

1.6 Sistematis Penulisan

Penulis melakukan pendekatan terhadap sistematika penulisan hasil penelitian dengan cara sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Menerangkan mengenai latar belakang sebagai dasar penelitian, masalah penelitian, tujuan atau fokus penelitian, manfaat atau kegunaan dari penelitian, dan susunan atau sistematika dari penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjabarkan mengenai definisi atau konsep dasar, tinjauan literatur relevan sehubungan variabel yang diteliti, kerangka konseptual dan penentuan dari hipotesis yang akan diambil.

BAB III METODE PENELITIAN

Memberikan uraian tentang sumber data, populasi, sampel, dan metodologi pengumpulan data, model penelitian empiris, definisi operasional variabel, dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penjelasan hasil tes yang diperoleh melalui penerapan metodologi penelitian yang telah ditetapkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya disertakan dalam ringkasan temuan penelitian ini.